

ANALISIS INFLASI OKTOBER 2023

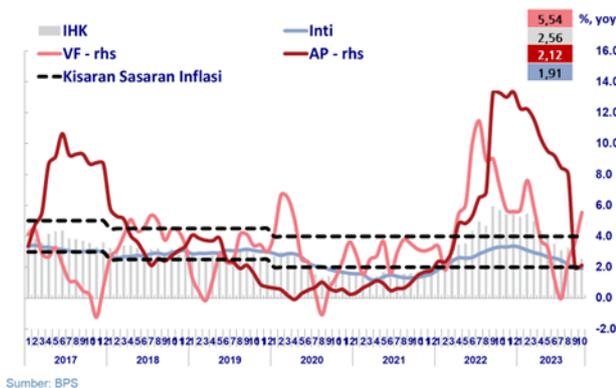
TIM PENGENDALIAN INFLASI PUSAT (TPIP)



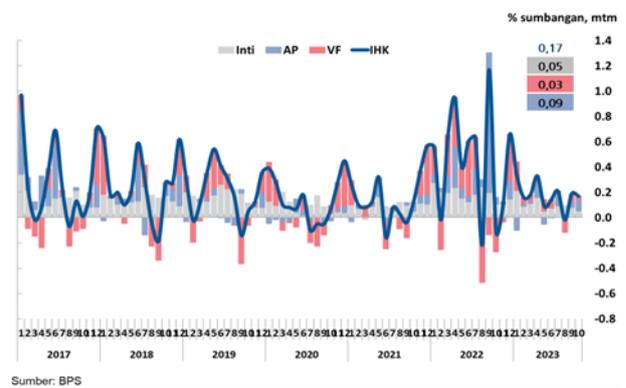
Inflasi Oktober 2023 Tetap Terjaga

INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Oktober 2023 tetap terjaga dan berada pada kisaran sasaran $3,0\pm 1\%$. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Oktober 2023 tercatat inflasi sebesar 0,17% (mtm) sehingga inflasi IHK secara tahunan menjadi 2,56% (yoy). Realisasi Oktober 2023 ini meningkat dari inflasi bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,28% (yoy). Sepanjang tahun berjalan, inflasi IHK tercatat sebesar 1,80% (ytd). Perkembangan ini tidak terlepas dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali di dalam sasaran $3,0\pm 1\%$ pada sisa tahun 2023.



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi Oktober 2023

Disagregasi	% MTM		%YOY
	Realisasi Oktober'23	Sumbangan	Realisasi Oktober'23
IHK	0.17	0.17	2.56
Inti	0.08	0.05	1.91
VF	0.21	0.03	5.54
AP	0.46	0.09	2.12

Sumber: BPS

Inflasi inti tetap terjaga rendah. Inflasi inti pada Oktober 2023 tercatat sebesar 0,08% (mtm), lebih rendah dari inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,12% (mtm). Realisasi inflasi inti tersebut disumbang terutama oleh inflasi komoditas emas perhiasan dan sewa rumah. Kelompok *Volatile Food* (VF) tercatat inflasi sebesar 0,21% (mtm) pada Oktober 2023, lebih rendah dari inflasi bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,37% (mtm). Perlambatan inflasi *volatile food* tersebut disumbang terutama oleh

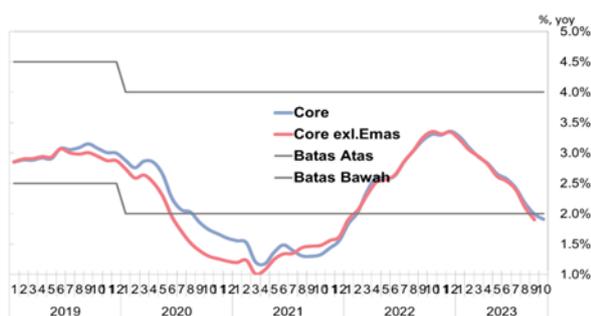
deflasi pada komoditas telur ayam ras, aneka bawang dan minyak goreng seiring dengan kecukupan pasokan. Sementara itu, penurunan inflasi lebih lanjut tertahan oleh komoditas beras dan aneka cabai yang meningkat. Sementara itu, kelompok *Administered Prices* (AP) mengalami inflasi sebesar 0,46% (mtm) pada Oktober 2023, lebih tinggi dari inflasi pada bulan sebelumnya yang sebesar 0,23% (mtm). Kenaikan tersebut bersumber terutama dari inflasi bensin dan angkutan udara akibat penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi dan peningkatan harga avtur sejalan dengan kenaikan harga minyak global.

Secara spasial, inflasi gabungan kota IHK pada Oktober 2023 meningkat dari bulan sebelumnya di seluruh wilayah. Gabungan kota IHK di wilayah Sulampua mencatatkan inflasi tertinggi yaitu sebesar 2,96% (yoy) disumbang terutama oleh komoditas beras, rokok kretek filter dan tarif angkutan udara. Berdasarkan provinsi, realisasi inflasi gabungan kota IHK tertinggi terjadi di Maluku Utara (4,30%, yoy), Papua Barat (3,86%, yoy) dan Kep. Bangka Belitung (3,80%, yoy) disumbang terutama oleh beras, tarif angkutan udara dan rokok kretek filter. Sementara itu, realisasi inflasi gabungan kota IHK terendah tercatat di Aceh (1,94%, yoy), DKI Jakarta (2,09%, yoy) dan Gorontalo (2,16%, yoy) disumbang terutama oleh deflasi bawang merah dan cabai merah.

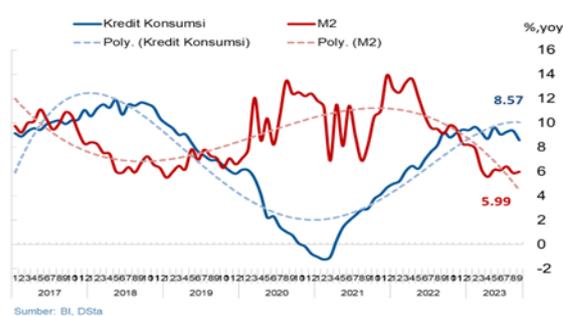
Secara bulanan, inflasi mayoritas wilayah pada Oktober 2023 meningkat, kecuali di Sumatera dan Jawa. Secara nasional, inflasi Oktober 2023 disumbang terutama oleh beras, bensin dan cabai rawit. Gabungan kota IHK di wilayah Sulampua mencatatkan inflasi tertinggi yakni sebesar 0,31% (mtm) disumbang terutama oleh peningkatan inflasi aneka cabai. Inflasi gabungan kota IHK yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan inflasi aneka ikan.

INFLASI INTI

Inflasi inti menurun pada Oktober 2023 didukung oleh tekanan nilai tukar, harga komoditas global (minyak) dan dampak lanjutan VF yang lebih rendah dari bulan sebelumnya. Kelompok inti mencatatkan inflasi sebesar 1,91% (yoy) pada Oktober 2023, lebih rendah dari September 2023 yang sebesar 2,00% (yoy) (Grafik 3). Dengan demikian, sepanjang tahun berjalan inflasi inti tercatat sebesar 1,54% (ytd). Inflasi inti yang terjaga sejalan dengan ekspektasi inflasi yang tetap terkendali didukung oleh berbagai kebijakan pengendalian inflasi, termasuk upaya untuk mengantisipasi dampak eksternal. Sementara itu, perbaikan permintaan domestik masih berlangsung gradual diindikasikan oleh pertumbuhan kredit konsumsi pada September 2023 menjadi sebesar 8,57% (yoy), melambat dari 9,34% (yoy) pada Agustus 2023 (Grafik 4).



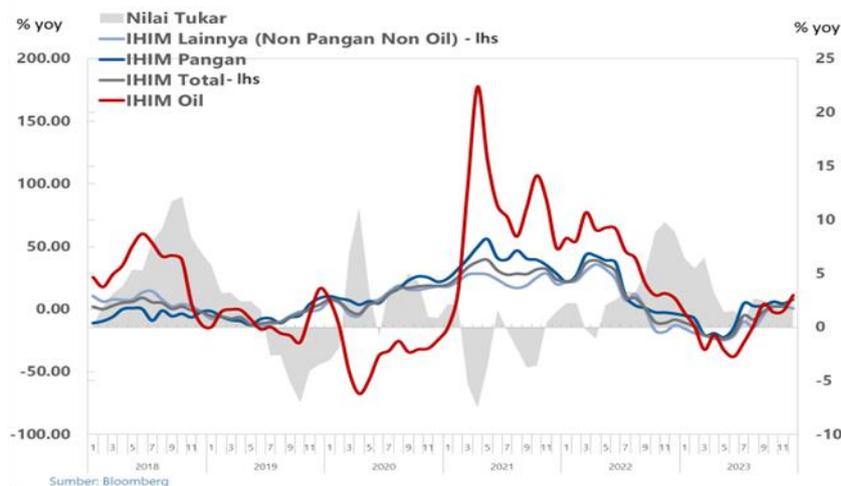
Grafik 3. Perkembangan Inflasi Inti (% yoy)



Grafik 4. Pertumbuhan Kredit Konsumsi dan M2

Tekanan eksternal yang tercermin dari Indeks Harga Barang Impor (IHIM) mengalami inflasi disumbang oleh peningkatan harga komoditas nonminyak nonpangan global. IHIM mencatatkan inflasi sebesar 2,30% (yoy) pada Oktober 2023, meningkat dari September yang deflasi sebesar 1,96% (yoy). Perkembangan IHIM ini disumbang oleh IHIM nonminyak nonpangan yang mengalami inflasi sebesar 5,58% (yoy), meningkat dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 4,40% (yoy). Peningkatan inflasi IHIM nonminyak nonpangan berasal dari komoditas besi baja, emas dan kapas. Selain itu, IHIM

pangan turut mencatatkan inflasi sebesar 0,63% (yoy) pada Oktober 2023, meski tidak setinggi bulan sebelumnya yang sebesar 2,99% (yoy). Inflasi komponen IHIM ini didorong oleh ketidakpastian geopolitik global, sentimen kenaikan *Federal Funds Rate* (FFR) dan pasokan yang ketat akibat gangguan produksi karena cuaca. Sementara itu, komponen IHIM minyak mengalami deflasi sebesar 2,10% (yoy), turun dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 4,14% (yoy). Selain itu, permintaan global belum pulih sepenuhnya antara lain akibat prospek pemulihan ekonomi Tiongkok yang tidak sekuat prakiraan sebelumnya. Lebih lanjut, peningkatan ketidakpastian global mendorong nilai tukar Rupiah terdepresiasi sebesar 2,07% (yoy) pada Oktober 2023, sedikit menurun dari September 2023 yang terdepresiasi sebesar 2,50% (yoy).



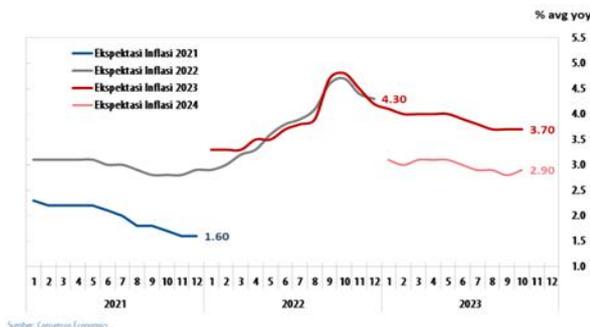
Grafik 5. Tekanan Eksternal – Nilai Tukar dan IHIM (yoy)

IHIM pangan mengalami inflasi pada Oktober 2023 akibat kondisi cuaca yang belum kondusif di negara produsen sehingga produksi menjadi terganggu. IHIM pangan mengalami inflasi pada Oktober 2023 sebesar 0,63% (yoy), lebih rendah dari September 2023 yang sebesar 2,99% (yoy). Inflasi IHIM pangan tersebut disumbang terutama oleh komoditas gula, beras, dan bawang putih seiring dengan restriksi ekspor beras oleh India serta produksi ketiga komoditas tersebut yang tidak sebaik prakiraan sebelumnya akibat gangguan cuaca. Inflasi IHIM pangan lebih lanjut tertahan oleh penurunan harga jagung, kedelai, CPO, dan gandum didukung oleh pasokan yang lebih baik seiring dengan berlangsungnya panen di negara sentra. Dari sisi permintaan, permintaan komoditas pangan global masih terbatas seiring dengan perbaikan permintaan yang tidak sekuat prakiraan.

Secara bulanan, komoditas global pada Oktober 2023 mengalami deflasi disumbang terutama oleh komoditas minyak mentah dan pangan. Komoditas global IHIM mengalami deflasi sebesar 1,24% (mtm) pada Oktober 2023, turun dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 0,09% (mtm). Penurunan inflasi IHIM bulanan tersebut didorong deflasi pada seluruh komponen IHIM. IHIM minyak mencatatkan deflasi sebesar 2,88% (mtm) pada Oktober 2023, turun dari bulan sebelumnya yang inflasi 8,96% (yoy). IHIM pangan mencatat deflasi sebesar 1,19% (mtm), tidak sedalam bulan sebelumnya yang deflasi 1,38% (mtm). Selain itu, IHIM nonminyak nonpangan juga tercatat menurun yaitu menjadi deflasi sebesar 1,20% (mtm) pada Oktober 2023, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang inflasi 0,86% (mtm). Sementara itu, secara bulanan nilai tukar Rupiah depresiasi sebesar 2,58% (mtm) pada Oktober 2023, meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang depresiasi sebesar 0,76% (mtm).

Ekspektasi inflasi 2023 yang diindikasikan oleh *Consensus Forecast* (CF), tetap terkendali pada Oktober 2023 didukung oleh konsistensi berbagai kebijakan yang ditempuh. Hasil survei CF untuk ekspektasi inflasi 2023 yang dirilis pada Oktober 2023 tercatat sebesar 3,70% (rerata, yoy) atau 2,70% (akhir periode, yoy), sejalan dengan rilis bulan sebelumnya. Ekspektasi inflasi 2024 meningkat pada Oktober 2023 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, namun tetap diprakirakan lebih rendah dari

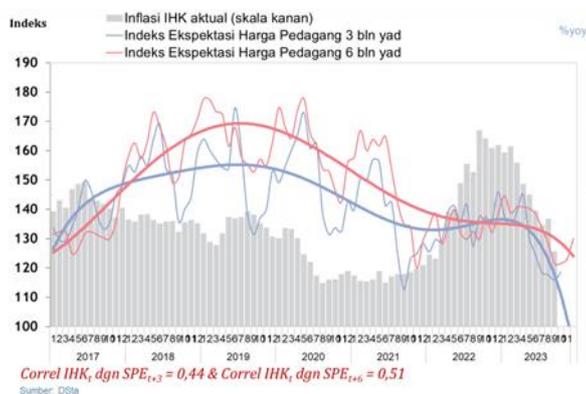
ekspektasi inflasi 2023, yaitu sebesar 2,90% (rerata, yoy) (Grafik 6 dan 7). Dari Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi inflasi dari pedagang eceran untuk 3 bulan yang akan datang diperkirakan meningkat seiring dengan periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), sedangkan ekspektasi inflasi untuk 6 bulan mendatang menurun (Grafik 8).



Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF (rerata, yoy)



Grafik 7. Ekspektasi Inflasi CF (eop yoy)



Grafik 8. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

INFLASI VOLATILE FOOD

Inflasi kelompok *volatile food* (VF) lebih rendah dari bulan sebelumnya seiring dengan pasokan yang terjaga. Kelompok VF tercatat inflasi sebesar 0,21% (mtm) pada Oktober 2023, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,37% (mtm). Penurunan inflasi kelompok VF ini disumbang terutama oleh komoditas telur ayam ras, aneka bawang, dan minyak goreng seiring dengan pasokan yang terjaga dan panen bawang merah yang masih berlangsung di beberapa daerah sentra. Penurunan inflasi VF lebih lanjut tertahan oleh inflasi komoditas beras dan aneka cabai sejalan dengan pasokan beras yang menurun dan berakhirnya periode panen komoditas cabai. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi sebesar 5,54% (yoy) pada Oktober 2023, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 3,62% (yoy). Sepanjang tahun berjalan, inflasi VF tercatat sebesar 3,46% (ytd).

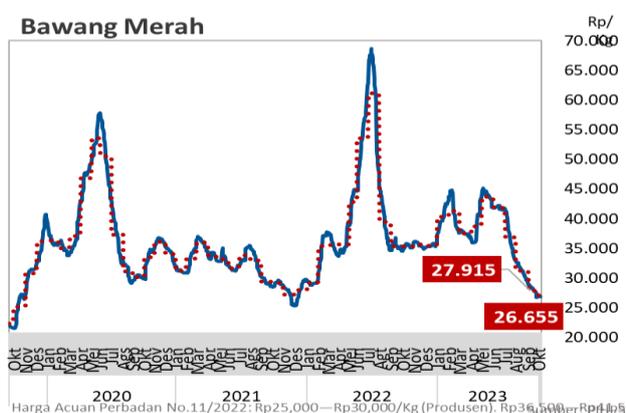
Sebagian besar wilayah di Indonesia (74%) masih mengalami musim kemarau pada Oktober 2023, sementara beberapa wilayah lain telah memasuki musim hujan. Wilayah Indonesia yang masih mengalami musim kemarau antara lain Sumatera bagian Selatan, Jawa, Balinusra, sebagian besar Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Maluku Utara, serta sebagian Papua. Curah hujan pada Oktober 2023 berada pada kategori rendah hingga menengah dengan sifat hujan bawah normal hingga atas normal. Curah hujan rendah terutama masih terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia bagian selatan, sehingga menyebabkan peringatan dini kekeringan level Awas¹ di beberapa kabupaten di Jawa, Balinusra, serta sebagian kecil Sulawesi dan Maluku. Lebih lanjut, indeks ENSO berada di angka 1,71 yang mengindikasikan perkembangan El-Nino dalam intensitas moderat, sementara indeks IOD berada pada

¹ Level peringatan dini kekeringan secara berjenjang yaitu waspada, siaga dan awas.

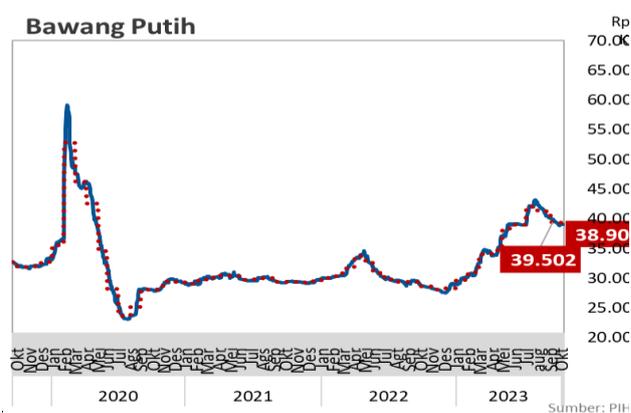
level positif dengan indeks sebesar 2,01. Fenomena *Madden-Julian Oscillation* (MJO) tidak berlangsung pada awal hingga pertengahan Oktober 2023 sehingga mengakibatkan kondisi kering yang lebih merata di berbagai wilayah. Namun demikian, beberapa wilayah telah memasuki musim hujan, terutama di bagian utara Indonesia antara lain Sumatera bagian utara, sebagian kecil Kalimantan, sebagian kecil Sulawesi dan Maluku, serta Papua bagian utara.

Komoditas bawang merah mengalami deflasi didukung oleh peningkatan pasokan seiring dengan panen yang masih berlangsung di daerah sentra. Deflasi bawang merah didukung oleh peningkatan pasokan seiring dengan panen yang masih berlangsung di beberapa daerah sentra, antara lain NTB (Sumbawa Timur, Lombok) dan Jawa Tengah (Brebes). Berdasarkan data *Early Warning System* Kementerian Pertanian, produksi bawang merah pada Oktober 2023 tetap terjaga yaitu sebesar 75,2 ribu ton, meski lebih rendah dari September 2023 yang sebesar 94,8 ribu ton. Sementara itu, kebutuhan bawang merah menurun menjadi sebesar 102 ribu ton pada Oktober 2023 dari bulan sebelumnya yang sebesar 107 ribu ton. Kondisi tersebut mendukung surplus neraca kumulatif bawang yaitu sebesar 26,9 ribu ton. Pasokan bawang merah yang terjaga juga tercermin dari perkembangan pasokan di pasar induk yang sebesar 3.305 ton pada Oktober 2023, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 3.247 ton. Perkembangan pasokan tersebut mendorong penurunan rerata harga bawang merah menjadi sebesar Rp26.655/kg pada Oktober 2023, dari Rp27.915/kg pada bulan sebelumnya. (Grafik 9).

Deflasi komoditas bawang putih berlanjut didukung oleh pasokan yang terjaga. Deflasi bawang putih ini didukung oleh pasokan yang terjaga seiring dengan kesinambungan pasokan dari impor. Kementerian Perdagangan telah menerbitkan tambahan kuota izin impor bawang putih sebesar 87,9 ribu ton pada Oktober 2023, sehingga total izin impor yang telah terbit sepanjang 2023 sebesar 524,2 ribu ton. Hingga Oktober 2023, realisasi impor bawang putih telah mencapai 403,3 ribu ton atau 77% dari total kuota. Realisasi impor bawang putih sebesar 49,8 ribu ton pada Oktober 2023, menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar 67,8 ribu ton. Namun demikian, jumlah impor pada Oktober 2023 masih lebih tinggi dari rerata realisasi impor sepanjang 2023 yang sebesar 41,3 ribu ton. Sementara itu, kebutuhan bawang putih pada Oktober 2023 sebesar 56,6 ribu ton, sedikit meningkat dari September 2023 yang sebesar 55,4 ribu ton. Kondisi ini mendukung terjaganya surplus neraca kumulatif bawang putih pada Oktober 2023 sebesar 56,3 ribu ton, menurun dari bulan sebelumnya yang surplus 63,1 ribu ton. Pasokan bawang putih yang memadai juga tercermin dari rerata pasokan di pasar induk yang terjaga yaitu sebesar 456,5 ton/minggu pada Oktober 2023, meski menurun dari September 2023 yang sebesar 579,8 ton/minggu namun lebih tinggi dibandingkan rerata pasokan mingguan sepanjang 2023 yang sebesar 335 ton/minggu. Perkembangan tersebut mendorong rerata harga bawang putih turun menjadi sebesar Rp38.091/kg pada Oktober 2023, dari Rp39.052/kg di bulan sebelumnya. (Grafik 10).

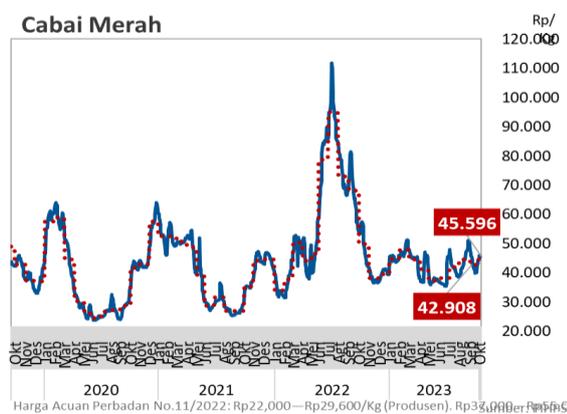


Grafik 9. Perkembangan Harga Bawang Merah

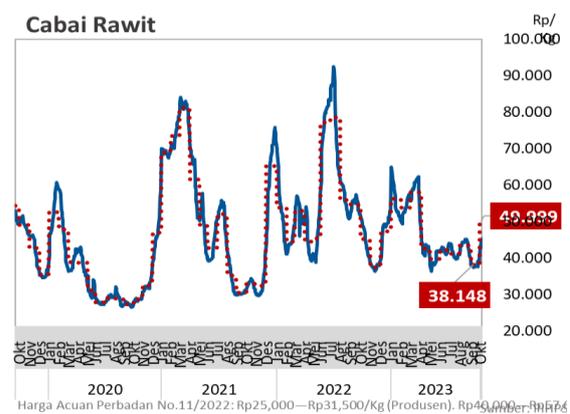


Grafik 10. Perkembangan Harga Bawang Putih

Komoditas aneka cabai mengalami inflasi didorong oleh penurunan pasokan seiring dengan berakhirnya musim panen. Penurunan pasokan aneka cabai ini didorong oleh masa panen yang telah berakhir dan hasil panen yang tidak sebaik prakiraan sebelumnya. Berdasarkan data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian, produksi cabai merah pada Oktober 2023 sebesar 87,4 ribu ton, menurun dari September 2023 yang sebesar 87,6 ribu ton. Sementara itu, produksi cabai rawit tercatat sebesar 104,2 ribu ton, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 111,5 ribu ton. Perkembangan tersebut mendorong surplus neraca kumulatif cabai merah dan cabai rawit menurun, masing-masing menjadi sebesar 15,9 ribu ton dan 39,8 ribu ton dari September 2023 yang masing-masing sebesar 23,8 ribu ton dan 53,2 ribu ton. Penurunan pasokan aneka cabai tersebut juga tercermin dari pasokan di pasar induk yang sebesar 2.847 ton pada Oktober 2023, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 2.974 ton. Perkembangan tersebut mengakibatkan kenaikan harga cabai merah dan cabai rawit. Berdasarkan pemantauan PIHPS, harga cabai merah dan cabai rawit masing-masing menjadi Rp45.596/kg dan Rp49.999/kg pada Oktober 2023, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp42.908/kg dan Rp38.148/kg. ([Grafik 11](#) dan [Grafik 12](#)).



Grafik 11. Perkembangan Harga Cabai Merah

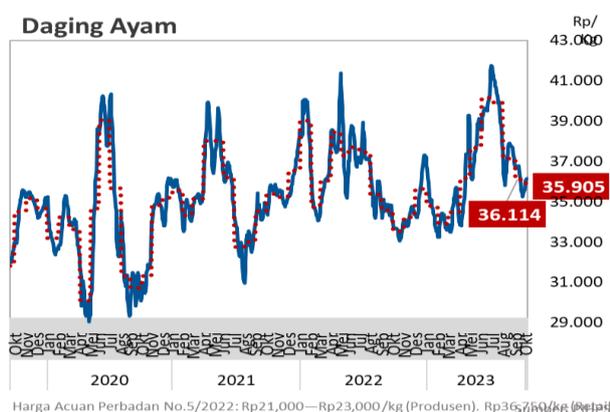


Grafik 12. Perkembangan Harga Cabai Rawit

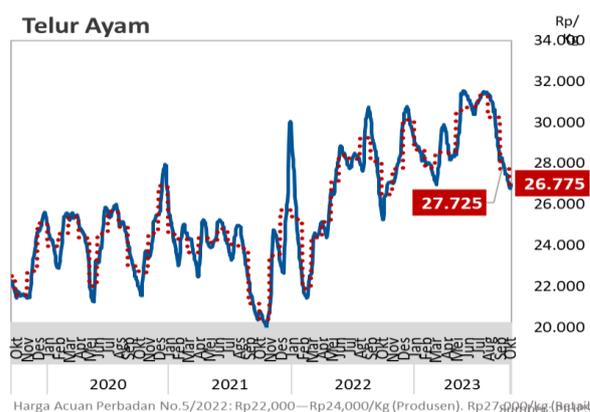
Deflasi daging ayam ras masih berlanjut sejalan dengan pasokan yang meningkat karena pelonggaran kebijakan afkir dini. Harga daging ayam ras yang masih menurun didorong terutama oleh peningkatan pasokan sebagai dampak pelonggaran kebijakan afkir dini atau *culling cutting* pada periode tengah tahun 2023 serta tekanan biaya input bibit *day old chicken* (DOC) yang menurun. Berdasarkan data prognosa Badan Pangan Nasional, produksi daging ayam ras pada Oktober 2023 sebesar 304,4 ribu ton meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 286,4 ribu ton. Sementara itu, permintaan daging ayam ras meningkat menjadi sebesar 295 ribu ton pada Oktober 2023, dari 285,5 ribu ton pada bulan sebelumnya. Perkembangan produksi dan permintaan tersebut mendukung surplus neraca kumulatif daging ayam ras menjadi sebesar 201,7 ribu ton pada Oktober 2023, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 192,3 ribu ton. Kenaikan pasokan daging ayam ras juga tercermin pada pasokan di pasar induk yang meningkat menjadi sebesar 114 ton/minggu pada Oktober 2023, dari bulan sebelumnya yang sebesar 47 ton/minggu. Sementara itu, tekanan biaya input menurun didukung oleh penurunan harga bibit *day old chicken* (DOC) menjadi rerata sebesar Rp6.750/ekor pada Oktober 2023, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp7.500/ekor². Penurunan biaya input yang lebih lanjut tertahan oleh harga jagung pakan ternak yang meningkat yakni sebesar Rp6.999/kg pada Oktober 2023, dari Rp6.738/kg pada bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut mengakibatkan rerata harga daging ayam ras mencapai Rp35.905/kg pada Oktober 2023, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp36.114/kg. Tingkat harga daging ayam ras ini lebih rendah dari harga acuan pembelian di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp36.750/kg. ([Grafik 13](#)).

² Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

Komoditas telur ayam ras mengalami deflasi didukung oleh pasokan yang meningkat seiring dengan pelonggaran kebijakan afkir dini. Deflasi telur ayam ras didukung terutama oleh peningkatan pasokan seiring dengan kebijakan pelonggaran afkir dini atau *hatching eggs*. Berdasarkan data prognosa Badan Pangan Nasional, produksi telur ayam ras pada Oktober 2023 mencapai 528 ribu ton, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 504,2 ribu ton. Sementara itu, permintaan telur ayam ras mencapai 490,5 ribu ton pada Oktober 2023, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 474,6 ribu ton. Perkembangan ini mengakibatkan surplus neraca kumulatif naik menjadi 184 ribu/ton pada Oktober 2023 dari 146,5 ribu ton pada bulan sebelumnya. Kenaikan pasokan telur ayam ras turut tercermin pada pasokan di pasar induk dengan rerata sebesar 8 ton/minggu pada Oktober 2023, dari 7 ton/minggu pada bulan sebelumnya. Penyaluran bantuan pangan pada Oktober 2023 telah mencapai 44,4% dari target 1,4 juta rumah tangga penerima turut terindikasi mendukung terjaganya permintaan telur ayam ras. Perkembangan ini mendukung harga rerata telur ayam ras menurun menjadi Rp26.775/kg pada Oktober 2023, dari bulan sebelumnya yang berada di level Rp27.725/kg³. (Grafik 14).



Grafik 13. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras



Grafik 14. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras

Minyak goreng mengalami deflasi pada Oktober 2023 didukung oleh pasokan yang terjaga. Deflasi minyak goreng didukung oleh pasokan dan distribusi yang terjaga, khususnya untuk minyak goreng curah dan kemasan sederhana. Selain itu, tekanan CPO global yang menurun juga turut mendukung deflasi minyak goreng. Berdasarkan data prognosa Badan Pangan Nasional, pasokan minyak goreng pada Oktober 2023 sebesar 556,2 ribu ton, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 538,3 ribu ton. Sementara itu, permintaan meningkat menjadi sebesar 555,3 ribu ton pada Oktober 2023, dari bulan sebelumnya yang sebesar 537,4 ribu ton. Perkembangan tersebut mendukung peningkatan neraca kumulatif minyak goreng menjadi sebesar 358,2 ribu ton pada Oktober 2023, dari bulan sebelumnya yang sebesar 357,3 ribu ton. Lebih lanjut, penurunan harga CPO global mendorong harga CPO domestik dan Tandan Buah Segar (TBS) menurun. Harga CPO global pada Oktober 2023 kembali mengalami deflasi sebesar 1,94% (mtm), tidak sedalam deflasi bulan sebelumnya yang sebesar 2,16% (mtm). Perkembangan ini mendukung penurunan harga CPO domestik⁴ sebesar 1,49% mtm atau menjadi Rp10.945/Kg pada Oktober 2023, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp11.110/Kg. Rerata harga TBS turut mengalami penurunan sebesar 0,42% (mtm) menjadi Rp2.473/Kg pada Oktober 2023, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp2.484/kg. Realisasi DMO minyak goreng yang terus konsisten tinggi dan mendekati target bulanannya terindikasi mampu menjaga stabilitas harga minyak goreng domestik, khususnya jenis curah dan kemasan sederhana. Hal ini tentunya tidak lepas dari upaya pemerintah untuk menjaga kelancaran pasokan dan distribusi minyak goreng, antara lain: (i) penerapan kebijakan DMO dan melakukan penyesuaian target realisasi DMO CPO untuk minyak goreng menjadi sebesar 300 ribu ton; (ii) meningkatkan rasio alokasi DMO minyak goreng dalam bentuk

³ Harga acuan pembelian telur ayam ras di tingkat konsumen yang telah ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp27.000/kg.

⁴ Berdasarkan harga acuan penjualan PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN).

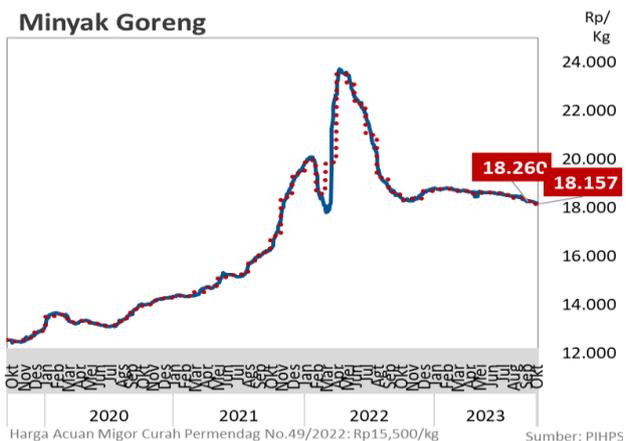
Minyakita; (iii) melakukan penyesuaian rasio DMO terhadap izin ekspor menjadi 1:4 dari sebelumnya 1:6; (iv) meningkatkan insentif pengali ekspor bagi produsen minyak goreng kemasan sederhana menjadi 2 untuk kemasan bantal dan 2,25 untuk kemasan selain bantal⁵; (v) melakukan pembatasan kuantitas pembelian migor kemasan sederhana Minyakita, serta melarang penjualan migor secara *bundling* dengan produk lain dan melarang penjualan migor kemasan sederhana Minyakita di *market place*. Dengan perkembangan tersebut, harga rerata minyak goreng bulanan berdasarkan data PIHPS menjadi sebesar Rp18.157/liter pada Oktober 2023, menurun dari bulan sebelumnya sebesar Rp18.260/liter. Berdasarkan jenisnya, penurunan harga minyak goreng terjadi pada jenis curah dan premium masing-masing sebesar -0,14% (mtm) dan -0,09% (mtm), sementara itu jenis kemasan sederhana (Minyakita) mengalami peningkatan sebesar 0,05% (mtm)⁶. (Grafik 20).

Inflasi komoditas beras menurun pada Oktober 2023 didukung oleh akselerasi dukungan pasokan impor untuk Cadangan Beras Pemerintah (CBP) di tengah produksi dalam negeri yang terbatas. Penurunan inflasi beras didorong oleh realisasi impor dalam rangka penguatan CBP yang lebih baik dari bulan sebelumnya. Namun demikian, penurunan inflasi yang lebih lanjut tertahan oleh produksi dalam negeri nasional pada Oktober 2023 yang terbatas. Penurunan produksi padi mengakibatkan peningkatan harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat petani yaitu masing-masing berada pada level Rp6.851/kg dan Rp7.703/kg pada Oktober 2023, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp6.514/kg dan Rp7.386/kg. Level harga gabah ini berada jauh di atas HPP beras yang ditetapkan pemerintah. Kenaikan harga gabah mendorong harga beras kualitas medium dan premium di tingkat penggilingan masing-masing menjadi sebesar Rp13.012/kg dan Rp13.372/kg pada Oktober 2023, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp12.685/kg dan Rp12.900/kg. Sementara itu, realisasi pengadaan impor beras dalam rangka penguatan CBP tercatat sebesar 281,9 ribu ton pada Oktober 2023, meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 139,8 ribu ton. Lebih lanjut, dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga beras, maka Perum Bulog melaksanakan program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) pada Oktober 2023 sebesar 88 ribu ton, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 50,4 ribu ton. Selain itu, pemerintah juga menyalurkan bantuan pangan beras tahap II⁷ yang pada bulan Oktober 2023 terealisasi sebesar 194 ribu ton atau 97% dari target penyaluran bulanan yang sebesar 200 ribu ton. Perbaikan pasokan beras juga tercermin dari pasokan beras di Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) yang mengalami peningkatan pada Oktober 2023 menjadi sebesar 31,2 ribu ton/minggu, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 26,6 ribu ton/minggu. Berbagai perkembangan tersebut mendorong rerata harga beras mengalami peningkatan menjadi Rp14.295/kg pada Oktober 2023, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp14.035/kg. (Grafik 16). Lebih lanjut, untuk menjaga tingkat produksi pada periode El Nino, Pemerintah terus melakukan sejumlah upaya mitigasi dampak kekeringan antara lain: (i) pemberian dukungan ketersediaan alat dan mesin pertanian (alsintan), serta sarana prasarana produksi a.l benih tahan kekeringan; (ii) pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT); dan (iii) peningkatan ketersediaan air antara lain melalui rehabilitasi jaringan irigasi tersier, pompanisasi serta peningkatan efisiensi pengairan. Selain itu, upaya penambahan produksi juga dilakukan melalui inisiatif gerakan nasional El Nino (Gernas El Nino) yang berfokus pada fasilitasi percepatan penanaman pada lahan seluas 570 hektar di 10 provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, NTB dan Banten.

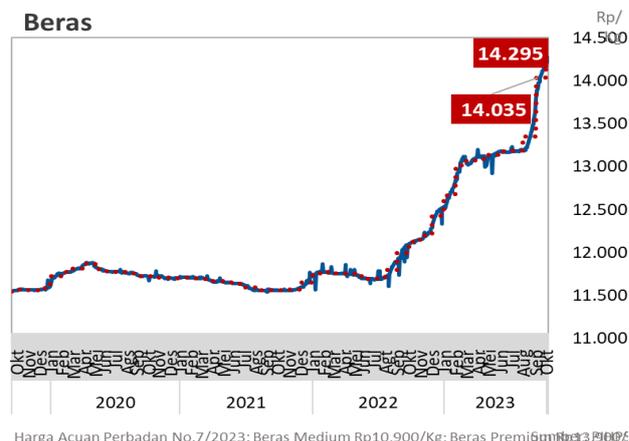
⁵ Sebelumnya 1,5 untuk kemasan bantal dan 1,75 untuk kemasan lainnya.

⁶ Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan.

⁷ Bantuan Pangan CBP 2023 Tahap II (Oktober-Desember 2023) diberikan kepada 21,4 juta Penerima Bantuan Pangan (PBP) dengan total bantuan sebesar 640,6 ribu ton atau 213,5 ribu ton tiap bulannya.

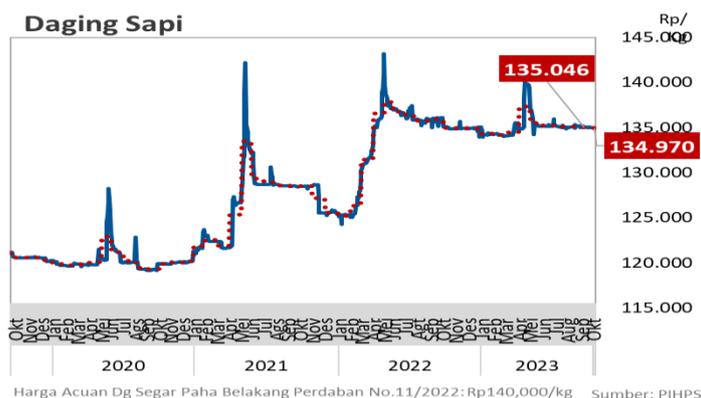


Grafik 15. Perkembangan Harga Minyak Goreng



Grafik 16. Perkembangan Harga Beras

Komoditas daging sapi mengalami penurunan inflasi pada Oktober 2023 didorong oleh pasokan yang mulai membaik. Penurunan inflasi daging sapi didorong oleh membaiknya kondisi pasokan yang berasal dari domestik. Peningkatan produksi domestik didukung terutama oleh pencabutan pembatasan impor sapi bakalan oleh Kementerian Pertanian setelah infeksi LSD (*Lumpy Skin Disease*) dinyatakan terkendali⁸. Namun demikian, upaya mitigasi penyebaran LSD masih diberlakukan melalui pengetatan prosedur impor dan karantina sapi bakalan Australia. Berdasarkan data prognosa Badan Pangan Nasional, produksi daging sapi domestik meningkat menjadi sebesar 34,2 ribu ton pada Oktober 2023, dari 33 ribu ton pada September 2023⁹. Sementara itu, pasokan daging sapi/kerbau yang berasal dari impor menurun menjadi 25,2 ribu ton pada September 2023, dari 28,1 ribu ton pada bulan sebelumnya¹⁰. Permintaan daging sapi pada Oktober 2023 sebesar 43,6 ribu ton, meningkat jika dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 42,2 ribu ton. Perkembangan tersebut mendukung perbaikan neraca kumulatif daging sapi menjadi sebesar 83 ribu ton pada Oktober 2023, dari bulan sebelumnya yang sebesar 77 ribu ton. Perbaikan pasokan daging sapi juga tercermin di pasar induk yaitu menjadi sebesar 265 ton/minggu, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 129 ton/minggu. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga daging sapi terjaga pada level Rp134.970 pada Oktober 2023, sedikit lebih rendah dari Rp135.046/kg pada bulan sebelumnya. (Grafik 17).



Grafik 17. Perkembangan Harga Daging Sapi

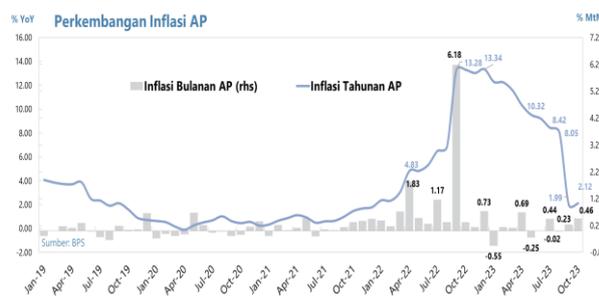
⁸ Pencabutan pembatasan impor pada pertengahan September 2023 bagi tujuh peternakan sapi Australia yang memiliki pangsa impor sekitar 73% dari total impor sapi bakalan Indonesia

⁹ Data Prognosa Badan Pangan Nasional per 20 Oktober 2023

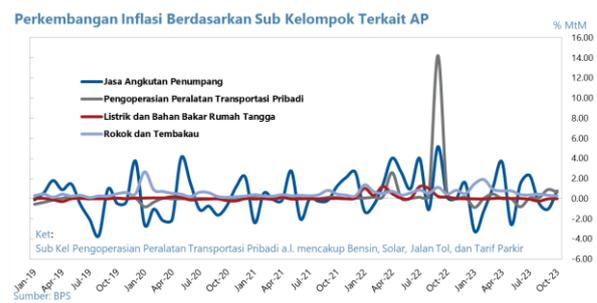
¹⁰ Data Cognos terkini hingga September 2023

INFLASI ADMINISTERED PRICES

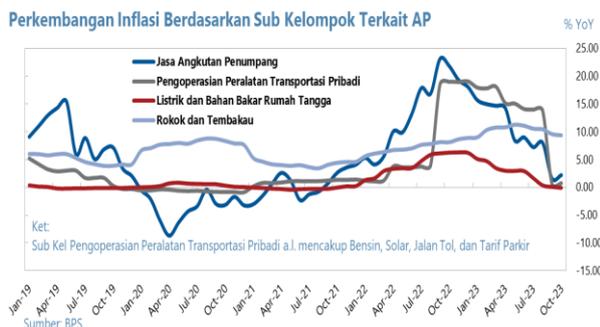
Inflasi *administered prices* (AP) meningkat didorong oleh penyesuaian harga bahan bakar minyak nonsubsidi, harga avtur, dan tarif air minum PAM di daerah. Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 0,46% (mtm) pada Oktober 2023, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,23% (mtm). (Grafik 18). Perkembangan ini disumbang terutama oleh inflasi bensin, tarif angkutan udara, dan tarif air minum PAM. Inflasi AP tersebut tercatat lebih tinggi dari rerata historis Oktober prapandemi yaitu pada 2015-2019 yang sebesar 0,19% (mtm) dan Oktober 2022 yang sebesar 0,33% (mtm). Berdasarkan kelompoknya, inflasi tahunan AP disumbang terutama oleh kelompok komoditas dalam subkelompok rokok dan tembakau, subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi dan subkelompok jasa angkutan penumpang (Grafik 20). Selama tahun berjalan, inflasi AP mencapai sebesar 1,24% (ytd), meningkat dari 0,78% (ytd) pada September 2023.



Grafik 18. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)



Grafik 19. Inflasi Sub Kelompok Terkait AP (% mtm)



Grafik 20. Inflasi Sub Kelompok Terkait AP (% yoy)



Grafik 21. Perkembangan Harga BBM

Harga energi kembali mencatatkan inflasi didorong oleh penyesuaian harga bahan bakar minyak nonsubsidi. Subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi mencatatkan inflasi sebesar 0,66 (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,92% (mtm). Penurunan ini disebabkan terutama penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi pada 1 Oktober 2023 oleh PT. Pertamina pada 1 Oktober 2023 yang tidak setinggi penyesuaian pada bulan sebelumnya (Grafik 21). Sementara itu, inflasi subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga pada Oktober 2023 terpantau stabil atau mencatatkan inflasi sebesar 0,01% (mtm), sedikit lebih tinggi dari 0,00% (mtm) pada bulan sebelumnya. Secara tahunan, inflasi subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi meningkat antara lain didorong oleh peningkatan harga BBM. Komoditas subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi pada Oktober 2023 mencatatkan inflasi sebesar 0,71% (yoy), meningkat dari 0,56% (yoy) pada bulan sebelumnya. Di sisi lain, subkelompok listrik dan BBRT terus menurun sejalan dengan harga *liquid petroleum gas* (LPG) yang terkendali dan tidak terdapat kenaikan tarif listrik nonsubsidi sebagaimana yang ditempuh pada triwulan III 2022. Komoditas subkelompok listrik dan

BBRT pada Oktober 2023 masing-masing mencatatkan deflasi sebesar 0,04% (yoy), dari bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,13% (yoy).

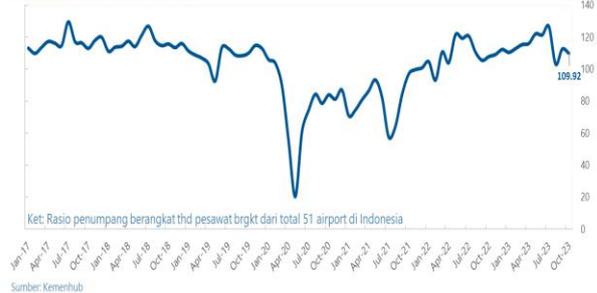
Inflasi aneka rokok menurun didorong oleh transmisi kenaikan tarif cukai ke harga konsumen yang lebih terbatas. Inflasi subkelompok rokok dan tembakau tercatat sebesar 0,27% (mtm), lebih rendah dari 0,33% (mtm) pada September 2023. Penurunan ini disebabkan seiring dengan perilaku konsumen yang pindah ke alternatif jenis rokok dengan harga lebih murah (*downtrading*), sehingga produsen diperkirakan mengurangi transmisi kenaikan tarif cukai ke harga jual.¹¹ Secara tahunan, inflasi subkelompok rokok dan tembakau mencatatkan inflasi sebesar 9,40% (yoy), lebih rendah dari 9,61% (yoy) pada September 2023.

Tabel 2. Perkembangan Harga Eceran Rokok

Product Name	Retail ASP/Rokok				Sept'23	Okt'23	%MTM	%YTD	%YoY
	Sep'22	Des'22	Jul'23	Agst'23					
Dunhill Mild 20	34,340	35,440	36,725	36,725	37,000	37,000	0.0	4.4	7.7
Dunhill Fine Cut Filter 16	27,100	27,100	29,400	29,500	29,500	29,500	0.0	8.9	8.9
Dunhill Mild 16	26,050	26,967	28,950	29,217	29,217	29,217	0.0	8.7	9.6
LA Bold 12	21,125	22,500	22,625	22,625	22,625	22,625	0.0	0.6	7.1
Djarum Super 12	21,767	22,942	25,820	25,820	25,820	25,820	0.0	12.5	18.6
LA Bold 20	29,033	30,600	32,700	32,700	32,700	32,700	0.0	6.9	13.6
Djarum Super MLD 20	29,940	31,550	36,200	36,400	36,400	36,400	0.5	16.0	22.2
GG Mild	25,350	26,798	32,800	32,800	33,000	33,000	0.0	23.1	30.2
GG Filter International	21,750	22,633	25,467	25,633	25,800	26,100	0.9	15.3	20.0
Surya 16	27,775	30,050	34,900	34,900	35,880	35,880	0.0	19.4	29.2
Surya PRO 16	26,175	27,625	32,183	32,420	32,620	32,620	0.0	18.1	24.6
Surya PRO Mild 16	25,800	27,700	31,917	32,420	32,525	32,775	0.8	18.3	27.0
GG Move	18,250	20,800	26,200	27,250	27,250	27,250	0.0	31.0	49.3
GG Signature Mild 16	25,160	27,500	32,800	32,800	32,800	32,800	0.0	19.3	30.4
Camel White 20	25,533	26,333	29,250	29,650	29,650	29,650	0.0	12.6	18.1
Marlboro Ice Burst	35,783	38,600	41,300	41,600	41,875	42,000	0.3	8.8	17.4
Sampoerna Kretek 12	15,800	16,500	16,500	16,500	16,500	16,740	1.5	1.5	5.9
A Mild Red 16	28,333	29,750	33,000	33,000	33,000	33,000	0.0	10.9	16.5
A Mild Red 12	21,617	22,500	24,800	24,800	25,050	25,050	0.0	11.3	15.9
Dj Sam Soe 12	21,220	21,400	21,420	21,420	21,420	21,420	0.0	0.1	0.9
Marlboro Red 20	36,700	38,600	41,240	41,480	41,600	41,850	0.6	8.4	14.0
Marlboro Filter Black 20	35,050	37,050	38,060	38,060	38,060	38,400	0.9	3.6	9.6
Magnum Mild 16	25,883	27,750	31,187	31,187	32,667	32,667	0.0	17.7	26.2
Magnum Filter 12	21,540	22,625	24,060	24,667	25,183	25,420	0.9	12.4	18.0
U Mild	26,980	27,600	31,350	31,520	31,520	31,520	0.0	14.2	16.8
Diplomat	21,967	23,100	25,300	25,667	25,800	25,800	0.0	11.7	17.4
Diplomat Evo	19,100	19,625	22,080	23,833	24,480	24,480	0.0	24.7	28.2

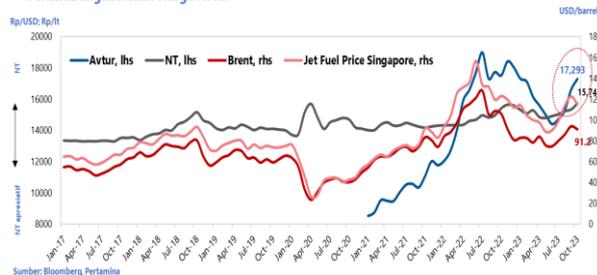
Sumber: Bahana Sekuritas

Rasio Penumpang per Pesawat



Grafik 22. Perkembangan Permintaan AU

Perkembangan Acuan Harga Avtur



Grafik 23. Perkembangan Harga Avtur

Tarif jasa angkutan meningkat didorong oleh inflasi tarif angkutan udara akibat kenaikan harga avtur. Subkelompok jasa angkutan penumpang mengalami inflasi sebesar 0,75% (mtm) pada Oktober 2023, meningkat dari bulan sebelumnya yang tercatat deflasi sebesar 1,05% (mtm), seiring dengan inflasi tarif angkutan udara (AU). Permintaan AU yang tercermin dari rasio penumpang per pesawat (rerata nasional) pada Oktober 2023 menurun sejalan dengan periode *low season* atau diluar musim libur dan hari raya (Grafik 22). Sementara itu, biaya operasional dari harga avtur meningkat, rerata harga avtur pada Oktober 2023 mencapai sebesar Rp17.144/liter, atau naik 3,3% (mtm) (Grafik 23). Keterisian penumpang (*seat load factor*) yang rendah diperkirakan mendorong maskapai meningkatkan tarif demi memenuhi biaya operasional penerbangan yang meningkat akibat harga avtur. Secara tahunan, inflasi subkelompok jasa angkutan penumpang meningkat menjadi sebesar 2,15% (yoy), dari 1,56% (yoy) pada September 2023. Peningkatan tersebut disumbang terutama oleh tarif kereta api dan AU yang lebih tinggi.

Jakarta, 13 November 2023

¹¹ Publikasi Bahana Sekuritas (*retail cigarette price survey*) per Oktober 2023.